

CITRA WANITA DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Nurul Hidayah Laylatul Sifa^a, Rhezina Juni Areza^b, Titik Sudiatmi^c

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

^ahidayahnurulsyifa1@gmail.com, ^barezajuni@gmail.com, ^ctitiksudiatmi2@gmail.com



Artikel History:
Submitted: 17 Januari 2022; Revised: 08 Maret 2023; Accepted: 31 Maret 2023
10.34012/bip.v4i1.2708



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima
Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2684-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

ABSTRAK - Penulisan yang berjudul “Citra Wanita dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy” yang memiliki tujuan menjelaskan citra wanita pada novel “Cinta Suci Zahrana” karya Habiburrahman El Shirazy. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme. Data penelitian yang berbentuk kata, frase, dan kalimat yang berasal dari novel “Cinta Suci Zahrana” karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil analisis penelitian ini: (1) Citra wanita menjadi individu, (2) Citra wanita menjadi seorang istri, (3) Citra wanita menjadi bagian dari masyarakat. Hasil analisis citra perempuan menelaah tentang citra perempuan pada tokoh Zahrana dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Zahrana merupakan tokoh utama pada novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Pada saat ini citra wanita sudah bisa setara dengan laki-laki. Kaum Wanita memiliki kekuatan untuk mendukung kemajuan dan prestasi mereka sebagai wanita karir.

Kata kunci : Citra Perempuan, Novel, Kesetaraan, Feminisme

ABSTRACT - Writing entitled "The Image of Women in the Novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy" which has the aim of explaining the image of women in the novel "Cinta Suci Zahrana" by Habiburrahman El Shirazy. This research method is descriptive qualitative. Research data in the form of words, phrases, and sentences derived from the novel "Cinta Suci Zahrana" by Habiburrahman El Shirazy. The results of this research analysis: (1) The image of a woman as an individual, (2) The image of a woman as a wife, (3) The image of a woman as part of society. The results of the analysis of women's images examine the image of women in character Zahrana in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy. Zahrana is the main character in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy. At this time, the image of women can already be equal to that of men. Women have the power to support their progress and achievements as career women.

Keywords: *Women's Images, Novel's, Equality, Feminisme*

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia berpusat pada siswa dalam penguasaan keterampilan bahasa secara umum. Karya sastra merupakan tujuan dari penuangan imajinasi pengarang, ada teknik yang berbeda untuk setiap penulis, terutama saat membuat cerita fiksi. Prosesnya cukup individualistis, artinya setiap pengarang menempuh pendekatan yang berbeda-beda, yang meliputi teknik tertentu, terciptanya cara kreatif yang mengungkapkan atau mengungkapkan apa yang perlu disampaikan pengarang dalam prosesnya (Dwitari, 2019; Wicaksono, 2021).

Bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca. Hal ini terlihat dari pesatnya pertumbuhan novel di Indonesia, terbukti dengan banyaknya novel yang baru terbit. Novel ini memiliki sejumlah tema, di antaranya masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan laki-laki, termasuk yang menimpa wanita (Andes, 2021; Jannah, 2015). Dengan membaca karya sastra, pembaca juga dapat menyimpulkan nilai positif atau negatif dari mengamati tokoh dan peristiwa dalam novel. Selain itu, novel juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk membangun karakter siswa.

Sosok wanita dalam karya sastra tentu tidak terlepas dari kritik terhadap feminisme atau citra wanita. Femis berasal dari kata *femme* (wanita), dapat diartikan wanita yang ingin memperjuangkan hak-hak wanita sebagai kelas sosial. Tujuan feminis yaitu untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Feminisme masuk akal sebagai bentuk upaya perempuan untuk menolak segala sesuatu yang merendahkan mereka dalam kehidupan sosial (Fahmi & Arfiyanti, 2020). Feminitas yang dapat diterima

dalam sistem patriarki adalah perempuan yang diidealkan (*subservient wife*) dan perempuan sebagai objek seksual (*sex object*). Feminitas juga merupakan wujud dari konstruksi budaya patriarki dalam bentuk dominasi dan kekerasan (Tan et al., 2019). Di sisi lain, kajian wanita dalam karya penulis sebenarnya mencerminkan karakter wanita yang tangguh dan didukung oleh nilai-nilai citra wanita. Seperti salah satu karya novelis terkenal Indonesia Habiburrahman El Shirazy.

Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy bercerita tentang seorang wanita yang memiliki prinsip dan impian yang kuat untuk mencapai nilai yang lebih tinggi, kehormatan. Penampilan seorang wanita mandiri yang tidak ingin melanggar aturan yang diberikan, bahkan jika dia harus mengambil risiko tinggi dan gosip seperti gadis tua dan rasa malu beberapa keluarga pada umumnya. Zahrana mampu menunjukkan persamaan hak laki-laki sebagai pendidikan dengan sejuta keberhasilan, seperti sosok pria yang bisa memberi kita inspirasi dan pelajaran hidup.

Novel Cinta Suci Zahrana menarik penulis untuk mengkaji lebih lanjut karena novel ini ramai diperbincangkan khalayak dengan keberhasilan novel ini menjadi film dan memiliki banyak nilai etika dan religi misalnya karya Habiburrahman lainnya, tetapi dapat menghasilkan kisah tentang karakter wanita yang mempunyai masalah hidup seperti yang dialami oleh wanita di masyarakat sekitar kita, terutama di lingkungan pribadi saya.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, artinya data dianalisis dan hasil analisisnya bersifat deskriptif dan tidak berupa gambar-gambar. Jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. (Eli Rustinar, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap berbagai informasi berdasarkan karakteristik subjek (individu atau kelompok, keadaan dan peristiwa yang terjadi) (Nengsih, 2021).

Kajian serupa telah dikerjakan oleh tiga peneliti terdahulu yaitu Ariani (2011) Citra Perempuan pada Novel *Relung-Relung Gelap* Karya Mira W. Dalam kajian ini memaparkan kisah tentang 5 seorang tokoh wanita pada novel *Relung-Relung Gelap* karya Mira W. Dari kelima tokoh tersebut, Lisa mengungkapkan citra wanita yang ada pada novel *Relung-Relung Gelap Hati Sisi* karya Mira W adalah Citra Sosial, Citra Keluarga dan Citra Tingkah Laku. Agendi (2012) citra wanita pada novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahyuningsih (Kritik Sastra Feminis) dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Citra wanita dalam novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahyuningsih yang dipaparkan oleh Deni pada penulisannya, yaitu (a) Citra wanita menjadi individu, (b) Citra wanita menjadi seorang istri, (c) Citra wanita menjadi orang tua, dan (d) Citra wanita menjadi bagian dari masyarakat.

Fanadian (2007) mengungkapkan penulisan yang berjudul “Feminitas dalam novel perempuan di *Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi dan implementasinya dengan kehidupan sosial budaya perempuan sasak”. Fanadian mengulas feminitas perempuan di *Titik Nol* yaitu: a. Upaya perempuan untuk melepaskan diri dari ketidakadilan kesetaraan, b. Perubahan persepsi dan perilaku perempuan serta keberadaan dan perannya, c. Psikologi perempuan dan kehidupan masyarakat patriarki. Perempuan dari *Titik Nol* memiliki kesesuaian dalam aktivitas adat

istiadat Wanita Sasak. Perempuan dalam masyarakat Sasak masih dianggap sebagai makhluk kelas dua. Feminitas dalam novel perempuan di *Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi, hubungannya pada konteks adat-istiadat masyarakat perempuan Sasak menunjukkan adanya kesamaan pola perilaku dan perlakuan akan Wanita patriarki. Kehadiran tokoh perempuan dalam novel-novel perempuan pada *Titik Nol* memiliki makna yang sama bagi kehidupan adat istiadat.

Penelitian yang berjudul “Citra Wanita dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy” ini bertujuan untuk menguraikan tentang citra wanita dalam novel Cinta Suci Zahrana dengan perspektif feminis. Di antara hasil analisis Citra seorang wanita dari sudut pandang feminisme dapat memperdalam wawasan khususnya tentang analisis citra perempuan dalam perspektif feminis dan memperkuat pemahaman dan pengetahuan pembaca tentang penerapan citra wanita dalam sudut pandang feminis dalam novel.

B. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme artinya penyajian deskriptif ini mengacu pada evaluasi yang semata-mata didasarkan pada fakta dan fenomena tidak berupa angka atau variabel.

Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai teknik pemecahan masalah yang dipelajari, dengan menggambarkan objek penelitian pada saat ini menggunakan fakta-fakta yang terlihat atau ada (Nafis, 2021; Novel et al., 2019). Pada penelitian ini analisis berupa kutipan, kata-kata, frasa, klausa dari novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Objek penelitian ini adalah citra wanita yang

terdapat dalam novel *cinta suci zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Data dalam penelitian ini berbentuk kalimat, dialog, dan kata yang ada dalam novel *Cinta Suci Zahrana*. Sumber data pada penelitian ini berupa novel dengan judul “Cinta Suci Zahrana” karya Habiburrahman El Shirazy, edisi ke dua yang terbit pada tahun 2013. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa Teknik pustaka. Analisis data novel Cita Suci Zahrana ini menggunakan metode deskriptif dimulai dengan membaca novel, mengambil data, menganalisis data kemudian menyimpulkan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Citra Wanita dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy

Analisis gambaran perempuan tokoh utama, yaitu Zahrana. Pada novel ini terlihat bahwa Zahrana, seorang wanita yang pintar, disiplin, sabar, kuat, bertakwa dan taat kepada orang tua dan suaminya, digambarkan dengan gambaran sebagai berikut: (a) citra wanita sebagai individu (b) citra wanita sebagai seorang istri dan (c) citra wanita sebagai masyarakat. Teks berikut akan menjelaskan analisis citra tokoh utama dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy:

a. Citra Wanita Menjadi Individu

Citra individu yang dibahas disini mengacu pada diri individu tokoh Zahrana pada novel *Cinta Suci Zahrana*. Feminisme adalah pandangan tentang persamaan hak antara pria dan Wanita (Juanda & Azis, 2018). Seperti tokoh laki-laki Zahrana dalam novel ini, ia hendak menunjukkan sosok wanita memiliki derajat yang sama dengan laki-laki, yang tidak semena-mena dapat

memperlakukan mereka tanpa kompensasi, tetapi juga memiliki hak untuk membela diri, hak mereka untuk bertanggung jawab. Secara garis besar. Citra wanita dalam novel *Cinta Suci Zahrana* sebagai laki-laki terbagi menjadi 5 citra, antara lain:

1. Tercitra menjadi Wanita yang Memiliki Kekuatan untuk Mengambil Keputusan

Banyak pendapat pria mengenai wanita agar ditempatkan pada posisi yang setara. Feminisme menyetarakan agar wanita sama dengan laki-laki di semua bidang (Astuti et al., 2018). Kebutuhan ini tercermin pada perilaku dan sikap terhadap pria. Terdapat masalah tersebut menunjukkan bahwa wanita dalam “Novel *Cinta Suci Zahrana*” adalah wanita yang memiliki kekuatan yang menyadari bahwa dia memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Dia tidak mau menuruti keinginan orang tuanya, apabila dia menuruti kemauan orang tuanya, dia mengerti tidak dapat melakukannya sendiri. Zahrana yang menyukai tantangan memiliki pilihannya sendiri untuk meneruskan studinya. Seperti dilihat pada penggalan berikut:

“Ayahnya berkata, “Masuk IKIP saja lalu menjadi guru. Tapi dia piker tidak ada yang sulit, dia ingat pernah ingin pergi ke Perancis melihat kota Paris yang katanya indah dan terkenal dengan Menara Eiffel. Dia bertanya kepada salah satu guru sejarahnya, mengapa kota Paris indah? Gurunya menjawab sebab mereka memiliki insinyur dan arsitek yang hebat. Jadi dia memilih melanjutkan kuliah di Fakultas Teknik UGM, Jurusan Arsitektur” (Shirazy, 2013: 6).

Terlihat dari penggalan tersebut bahwa upaya Zahrana adalah dalam memutuskan studi lanjut di fakultas yang diinginkannya. Sehingga keputusan yang diambil Zahrana juga memunculkan masalah di antara orang-orang terdekatnya, meskipun Zahrana terlihat sebagai wanita yang kuat. Dan jika Zahrana bukanlah wanita yang mampu mempertahankan pendapatnya, tidak akan ada pertentangan sedikitpun, karena Zahrana hanya akan mendengarkan seumur hidupnya.

2. Tercitra menjadi Wanita yang Berani Menolak dan Mengutarakan Pendapat

Dalam urusan sehari-hari, orang terkadang mengarah pada kepentingan diri sendiri. Seperti orang lain, Zahrana berhak melindungi kepentingannya, kepentingan yang harus dihargai untuk masa depannya. Kehidupan yang tidak akan sendirian dan tidak akan berumur pendek, sehingga dalam tindakan sehari dibutuhkan keberanian untuk mengabdikan diri pada kebutuhannya. Untuk membela keinginannya, Zahrana berani mengambil keputusan untuk menolak dan mengungkapkan pendapatnya meski diabaikan oleh masyarakat demi melindungi keinginannya. Terlihat pada kutipan berikut.

“Sekarang bukan waktunya untuk menggunakan tradisi dan nilai-nilai yang tidak ilmiah untuk mengontrol perempuan. Dia mungkin bisa mengundur pernikahannya sampai dia mendapat gelar doktor. Sesudah menerima hadiah di Beijing, mudah baginya untuk mendapatkan gelar doktor di luar negeri. Maka jika dia melamar gelar S3 di Universitas Tsinghua, dia dapat diterima dengan tangan terbuka (Shirazy, 2013: 26)

Terlihat dari penggalan tersebut bahwa Zahrana dengan keberaniannya menolak serta memberi alasan yang kuat dalam menolaknya. Orangtua Zahrana menginginkan dia untuk segera menikah, menolak karena ingin konsentrasi kuliah. Zahrana yang sudah memiliki rencana dewasa dalam hidupnya, tidak mau menukarnya dengan pernikahan, karena masih ingin menyelesaikan gelar masternya tepat waktu.

3. Tercitra menjadi Wanita yang Memiliki Potensi dan Prestasi

Sekarang, masyarakat banyak yang beranggapan mengenai wanita adalah makhluk yang rendah atau lemah. Jadi wanita berusaha membuktikan bahwa mereka bukanlah makhluk yang lemah. Apalagi wanita yang berkuasa adalah wanita yang mengetahui potensi yang setara pada laki-laki untuk membentuk bangsa dan masyarakat. Itulah yang ingin Zahrana buktikan. Dengan kemauan yang tangguh, Zahrana bisa menunjukkan kepada semua orang bahwa dia adalah wanita yang berpotensi dan sukses. Seperti terlihat pada penggalan berikut.

“Dia masih ingat, waktu itu teman-temannya tahu dia kuliah di dua jurusan dan universitas yang berbeda, dia dianggap terlalu ambisius dalam jurusan arsitektur dan Teknik sipil. Nanti kuliah akan berantakan. “kata seorang teman. Namun dengan keiklasan dan kerja keras ia dapat mengatasi apa yang dianggap ambisius oleh teman-temannya. Karena untuk mata kuliah yang sama, tinggal membawa transkrip nilai dari UGM ke universitas. Jadi dia harus mengikuti kursus diluar dengan jurusan arsitektur. Tapi dia melakukannya...” (Shirazy, 2013: 9)

Penggalan tersebut mengungkapkan prestasi yang bisa dicapai Zahrana. Sebab

kesuksesan dapat dicapai Zahrana dengan bekerja keras menilai kecerdikan yang dimilikinya. Dengan prestasinya bisa mengantarkan Zahrana menjadi mahasiswa pascasarjana terbaik hingga meraih penghargaan bergengsi tingkat internasional.

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Zahrana adalah seorang perempuan yang berpotensi dan sukses sebagai wanita kekuasaan sejati, yaitu wanita yang mengetahui pada dirinya mempunyai kemampuan yang setara dengan pria untuk mengembangkan bangsa dan masyarakat. untuk mengubah hidupnya dan hidup orang lain - orang yang dia cintai.

b. Citra Wanita Menjadi Seorang Istri

1. Tercitra sebagai istri yang menghormati suami

Bagi seorang istri harus berbakti kepada suaminya. Seorang suami memiliki kekuasaan penuh atas istrinya. Dengan cara ini, Wanita harus tetap menghormati suami dan keluarganya. Demikian pula Zahrana, wanita yang dinikahi Hasan adalah mahasiswi teknik, seorang istri yang menghormati suaminya dan menaatinya. Hal ini terlihat dari penggalan berikut.

“Langkah pertama baginya untuk mendiskusikan apa yang dia inginkan dengan suaminya. Bahkan jika suaminya tidak setuju dengannya, dia akan memilih untuk bergi Bersama belajar di Malaysia, dia siap...” (Shirazy, 2013: 272)

Penggalan tersebut, dapat disimpulkan Zahrana merupakan seorang istri yang menghormati dan menaati suaminya. Zahrana yang ditawarkan untuk melanjutkan studi di China sebelum pernikahannya, tidak langsung mengikuti keinginannya.

Zahrana sebagai seorang istri sebelum melanjutkan studinya harus meminta izin kepada suaminya, karena dalam ilmu agama seorang istri wajib mengikuti apapun keinginan suaminya.

c. Citra Wanita Sebagai Bagian dari Masyarakat

Sebagai masyarakat juga membutuhkan interaksi dengan masyarakat lainnya. Di masyarakat, Zahrana sangat tertarik dengan kehidupan sosial orang lain. Gambar ini diambil dari potongan sebagian kisah pada Cinta Suci Zahrana. Sebagai seorang arsitek, Zahrana juga percaya bahwa dirinya bertanggung jawab atas bangunan yang ada tanah ini. Bangunan yang menimbulkan banyak resiko bagi kehidupan manusia. Hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap Zahrana, membawa perubahan baru dalam dunia arsitektur. Beliau mempunyai ide dan saran yang dahsyat sifatnya yang membawa kenyamanan bagi berlangsungnya hidup manusia, terutama di pulau Jawa. Zahrana menciptakan konsep arsitektur berbasis budaya yang bertujuan untuk memperlama kehidupan di bumi. Karena cinta untuk orang lain peduli dengan kehidupan orang lain. Dengan demikian membuktikan bahwa Zahrana adalah seorang wanita yang digambarkan sebagai anggota masyarakat, terutama cinta kita untuk anak cucu kita di masa depan.

D. Simpulan

Penelitian ini menelaah terhadap citra wanita dalam tokoh Zahrana dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan seorang tokoh utama yang bernama Zahrana. Dalam novel ini

Zahrana merupakan wanita yang cerdas, disiplin, sabar, tegas, taat agama, patuh kepada orang tua dan suaminya dengan gambaran sebagai berikut: (a) citra wanita menjadi individu, (b) citra wanita menjadi seorang istri, dan (c) citra wanita menjadi bagian dari masyarakat. Implementasi wanita pada saat ini citra wanita sudah bisa setara dengan laki-laki. Kaum wanita memiliki kekuatan untuk mendukung kemajuan dan prestasi mereka sebagai wanita karir.

Daftar Pustaka

- Andes, A. (2021). Feminisme Pada Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 52–58. <https://doi.org/10.21009/bahtera.201.05>
- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam novel genduk karya sundari mardjuki:kajian kritik sastra feminisme. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 105–114.
- Dwitari, R. (2019). Citra Perempuan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy: Kritik Sastra Feminisme Mary Wollstonecraft. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Eli Rustinar, L. P. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. 09, 29–43.
- Fahmi, R. F., & Arfiyanti, R. (2020). Kesetaraan Perempuan dan Polemik Budaya Patriarkal Dalam Novel Cinta Suci Zahrana. 7(1), 36–45. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i1.3203>
- Jannah, M. (2015). *Citra Perempuan dalam Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Juanda, & Azis. (2018). Penyingkapan citra perempuan cerpen media indonesia: kajian feminisme. *Jurnal Lingua*, 15(2), 71–82. <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.478.1>.
- Nafis, M. K. (2021). Pesan Moral dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Apresiasi Sastra Prosa Fiksi Kelas XII di SMA. 20, 192–207.
- Nengsih, S. (2021). Karakter Tokoh Zahrana dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy (Respon dan Efek Komunikatif Bagi Pembaca). *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Novel, A. S., Muara, R., Ahmad, K., Aspects, S., Novel, O. F., Muara, R., & Ahmad, K. (2019). *Aspek Aspek Sosial Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi*. 47, 80–91.
- Tan, K. I., Intan, T., Handayani, V. T., & Som, W. S. (2019). Citra Perempuan dalam Novel *Metropop “Tetralogi Empat Musim”*. 14(4), 583–598.
- Wicaksono, S. (2021). Pandangan Feminisme dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *Sasindo Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 9*(69), 218–224.